

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi diterjemahkan dari *co-operative*, berasal dari kata *co-operation* yang berarti bekerjasama diantara dua pihak atau lebih. Kerjasama di dalam bentuk koperasi secara universal diasosiasikan sebagai kerjasama dalam sebuah kegiatan ekonomi. Di mana koperasi merupakan sekelompok individu yang dilembagakan ke dalam bentuk badan usaha formal. Peran koperasi sebagai kekuatan ekonomi berdasarkan Undang-Undang Dasar Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1 menyebutkan: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”**.

Penjelasan Pasal 33 Ayat 1 ini dapat dikatakan bahwa kegiatan di dalam koperasi dikerjakan oleh anggota, untuk anggota, di bawah kepemimpinan dan kepemilikan anggota. Dengan didasari oleh kepentingan ekonomi yang sama dengan asas kekeluargaan. Koperasi perlu lebih membangun dirinya dan dibangun lebih kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional.

Tujuan utama koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tatanan perekonomian nasional. Dengan demikian koperasi diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota dan meningkatkan kesejahteraan bagi anggota.

Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana mendirikan koperasi dan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan Yonzipur 9 beserta keluarganya. Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana telah berbadan hukum pada tanggal 26 April 2011. Dengan anggota pada tahun buku 2018 sebanyak 587 anggota. Untuk lebih lengkap berikut perkembangan jumlah anggota selama enam tahun terakhir pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana:

Tabel 1.1.
Perkembangan Jumlah Anggota Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana

Tahun	Jumlah Anggota	N/T (%)
2013	620	-
2014	662	6,77
2015	689	4,08
2016	643	(6,68)
2017	636	(1,09)
2018	587	(7,70)

Sumber: Buku RAT Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana

Berkurang atau bertambahnya anggota koperasi Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana tergantung pada pemindahan tugas atau penambahan anggota baru oleh satuan. Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan anggotanya melalui empat unit usaha, yaitu Unit Simpan pinjam (Usipa), Unit Toko (Waserda), Unit air Ziqua/gas dan Unit Cucian.

Disamping mendirikan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya, koperasi juga dituntut untuk memberi manfaat ekonomi bagi anggotanya. Primer Koperasi Darma Putra Lang-lang Bhuwana selalu berupaya untuk selalu mengutamakan kepentingan anggota guna mensejahterakan anggotanya. Dalam mencapai tujuan mensejahterakan anggotanya dapat diukur melalui manfaat ekonomi yang diberikan. Manfaat ekonomi anggota yang terukur dibagi menjadi

dua yaitu, Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (MELT).

Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) diberikan dengan memaksimalkan pelayanan koperasi pada anggotanya dengan cara memberikan kualitas produk yang baik sesuai dengan kebutuhan anggota dan harga produk yang relatif lebih murah atau penyediaan kredit barang untuk anggota. Didukung dengan tempat transaksi anggota yang mudah dijangkau dan strategis. MEL adalah manfaat ekonomi yang secara langsung diterima oleh anggota saat bertransaksi dengan koperasi. Sedangkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (MELT) manfaatnya tidak dapat dirasakan saat bertransaksi dengan koperasi, tapi dapat diterima saat masa pembukuan terakhir pada satu periode tertentu atau pada periode pelaporan keuangan/pertanggung jawaban pengurus dan pengawas yakni berupa penerimaan surplus hasil usaha atau biasa dikenal sisa hasil usaha.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi harus dapat menjalankan usahanya seefisien dan seefektif mungkin supaya dapat bertahan dan berkembang. Mengembangkan usaha dalam koperasi tujuan utama bukanlah mengejar laba. Karena laba yang diusahakan koperasi hanya sewajarnya saja, bukan mengusahakan laba yang sebesar-besarnya seperti badan usaha lainnya. Dengan laba wajar yang diperoleh digunakan untuk menutup semua pembiayaan usaha, seperti gaji/upah karyawan, biaya perkantoran, dan lain sebagainya.

Koperasi dapat menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat analisis keuangan untuk melihat sejauh mana koperasi mampu menghasilkan keuntungan dan segala aktivitas usaha

yang dijalankan. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas koperasi yaitu *Return On Equity* (ROE), rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri atau sejauh mana modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Rasio ini didapat dari hasil bagi antara SHU dengan modal sendiri koperasi. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Adapun perkembangan sisa hasil usaha, modal sendiri dan ROE yang dimiliki oleh Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2.
Perkembangan Sisa Hasil Usaha Dan Modal Sendiri Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana Tahun 2013-2017

Tahun	SHU (Rp)	N/T (%)	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	ROE (%)	N/T (%)
2013	534.187.861	-	3.869.893.376	-	14	-
2014	539.066.925	0,91	4.431.359.667	14,51	12	(14,28)
2015	640.974.692	18,90	5.175.701.344	16,81	12	0
2016	660.782.839	3,09	6.041.094.552	16,72	11	(8,33)
2017	620.661.910	(6,07)	6.643.131.833	9,97	9	(18,18)
2018	857.241.887	38,12	6.962.957.189	4,81	12	33,33

Sumber : Laporan RAT Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana tahun 2013-2018

Berdasarkan Tabel 1.2. perkembangan sisa hasil usaha dan modal sendiri Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perkembangan sisa hasil usaha terus mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir hanya saja pada tahun 2017 mengalami penurunan. Sedangkan pada perkembangan modal sendiri terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Peningkatan pada modal sendiri ini berarti bahwa koperasi mampu mengimpun dana dari internal koperasi.

Berdasarkan Tabel 1.2. *return on equity* Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana sebagai alat ukur profitabilitas terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 *return on equity* Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana hingga 9,3%. Hanya saja pada tahun 2018 Kondisi *return on equity* pada Primkop ini mengalami kenaikan pada 12%. Namun menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2016 (Lampiran 1) menetapkan bahwa Standar penilai *return on equity* dikatakan sehat jika nilai ROE $\geq 21\%$. Sedangkan pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana *return on equity*nya pada tahun 2018 mencapai 12% artinya kurang sehat. Kondisi *return on equity* yang tidak sehat salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah likuiditas (Brigham dan Houston, 2001:89).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *current ratio* di mana rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Terdapat dua hasil dari penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maka dikatakan koperasi dalam keadaan *illikuid*. Sebaliknya apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka dikatakan koperasi dalam keadaan *likuid*.

Over likuid adalah keadaan dimana koperasi memiliki kelebihan dana artinya jumlah dana tunai dan dana yang dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasi dengan baik, terutama

dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Sudah pasti hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan (Kasmir, 2016:129). *Overlikuid* yang terjadi di Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana disebabkan oleh Aktiva lancar yang terlalu besar terlihat pada jumlah simpanan di Bank dan piutang usipa yang besar nilainya.

Adapun aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.
Aktiva, Hutang Lancar Dan Current Ratio Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	N/T (%)	Hutang Lancar (Rp)	N/T (%)	Current Ratio (%)	N/T (%)
2013	4.515.642.140	-	190.752.214	-	2367	-
2014	5.163.099.464	14,34	260.797.763	36,72	1980	(16,35)
2015	6.003.860.253	16,28	246.922.690	(5,32)	2431	22,78
2016	6.828.778.111	13,73	215.579.649	(12,70)	3168	30,32
2017	7.414.110.573	8,60	204.424.815	(5,17)	3627	14,48
2018	7.970.563.452	7,50	245.354.831	20,02	3249	(10,42)

Sumber : RAT Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana

Berdasarkan Tabel 1.3. aktiva lancar, hutang lancar dan *current ratio* Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana, hutang lacar yang dimiliki Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2017 sebesar Rp 245.354.831 sedangkan aktiva yang dimiliki oleh Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana juga mengalami kenaikan hingga tahun 2017 mencapai Rp 7.970.563.452. Adapun *current ratio* yang dimiliki oleh Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana pada tahun cenderung mengalami kenaikan hanya saja pada tahun 2014 dan 2018 mengalami penurunan. Hingga pada tahun 2018 mencapai 3249%, namun jika membandingkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi

dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2016 (Lampiran 1) menetapkan bahwa Standar penilaian Likuiditas dapat dikatakan sehat jika likuiditasnya mencapai 200% s/d 250% dan dikatakan sangat tidak sehat jika likuiditasnya mencapai <125% s/d >325% hal ini menunjukkan bahwa Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana ada pada posisi sangat tidak sehat karena >325%.

Keterkaitan antara likuiditas dan profitabilitas menurut Horne (2009:154) yaitu setiap solusi (meningkatkan likuiditas, memperpanjang jadwal jatuh tempo, atau kombinasi dari kedua hal ini) akan mengurangi kemampuan pencapaian laba. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil penelitian terdahulu. Dominica Dian Alicia (2015) meneliti tentang Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan Rasio Lancar (X_1), Rasio Cepat (X_2), Rasio Kas (X_3) dan ROA (Y), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar, rasio cepat, rasio kas terhadap rasio pengembalian atas aset ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,0000 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} $18,383 > 3,59$ dengan taraf signifikansi 5%.

Adityo Joko Pratomo (2017) Pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) terhadap *return on equity* (ROE). Studi kasus pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Variabel yang digunakan *debt to equity ratio* (X_1), *current ratio* (X_2), dan *return on equity* (Y),

Dengan hasil uji koefisien DER terhadap ROE diketahui bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil uji koefisien CR terhadap ROE diketahui bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai CR tergolong rendah sehingga berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin rendah CR dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar berbagai kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya maka ini akan berpengaruh negatif dalam peningkatan laba.

Asep Saeful Falah (2013) Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Studi Kasus pada Koperasi Pondok Pesantren Suryalaya Hidmat. Variabel yang digunakan rasio Aktivitas yang digunakan Rasio *Asset turn over* (X_1), dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* (X_2) sebagai variabel bebas terhadap besarnya sisa hasil usaha (Y). Dengan hasil rasio aktivitas menggunakan *asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya SHU. Dan rasio profitabilitas menggunakan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Pondok Pesantren Suryalaya Hidmat. Hal ini berarti koperasi kurang mampu mengelola sumber dana yang dimiliki untuk dapat mendatangkan keuntungan (SHU). Dan ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,6448 pada $\alpha = 5\%$ (t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , atau $0,6448 \leq 1,833$).

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti mencoba merumuskan masalah dalam bentuk *problem statment* yaitu perlu dikaji Pengaruh dari Likuiditas terhadap Manfaat Ekonomi Anggota dengan Profitabilitas sebagai perantaranya studi kasus pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana, kemudian perumusan itu dipilih judul yaitu: Pengaruh dari Likuiditas terhadap Manfaat Ekonomi Anggota dengan Profitabilitas sebagai pelantaranya studi kasus pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya. Maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana.
2. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap manfaat tidak langsung ekonomi pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana.
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung pada koperasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk menjelaskan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana.
2. Mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap manfaat ekonomi anggota pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana.
3. Mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkat manfaat ekonomi tidak langsung pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi aspek teoritis pada khususnya maupun guna laksana dalam upaya mengembangkan koperasi pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam mengubah ilmu pengetahuan manajemen keuangan terutama mengenai pengaruh likuiditas terhadap manfaat ekonomi tidak langsung dengan profitabilitas sebagai perantaranya studi kasus pada Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana, serta memberi dorongan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dalam penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bahwa penelitian ini akan memberikan solusi bagi Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana mengenai pengaruh likuiditas terhadap manfaat ekonomi tidak langsung dengan profitabilitas sebagai perantaranya studi kasus pada Primkop

Darma Putra Lang-lang Bhuwana dan berguna bagi pengembangan untuk peneliti berikutnya.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana sebagai bahan pertimbangan dan memberikan pengkajian lebih lanjut mengenai penelitian terlebih dahulu untuk memperoleh bahan informasi dan masukkan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat memberikan perubahan yang positif dan mendorong terhadap kemajuan dan perkembangan koperasi khususnya, UKM dan perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya, serta dapat mengetahui kinerja Primkop Darma Putra Lang-lang Bhuwana



IKOPIN